



ANALISIS GRAFIK LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE

Divianto^{1*}

¹ Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

e-mail: *divianto@polsri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Salah satu pengguna yang punya kepentingan pada grafik di laporan keuangan ialah investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perkebunan dengan menggunakan analisis grafis selama lima tahun terakhir (periode 2016 – 2020). Metode yang digunakan ialah analisis grafis dengan pendekatan kuantitatif yang mencakup perhitungan analisis trend perkembangan, analisis rasio pertumbuhan yakni dari penjualan, *Earning After Tax*, serta *Earning Per Share*, perhitungan analisis DuPont yakni menggunakan rasio ROI, serta analisis komperensif yang mencakup *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, juga disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari ke 5 perusahaan pada sub sektor perkebunan yang ditelaah dari periode 2016 – 2020 bahwa perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik karena mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

Kata kunci—Grafis, Laporan Keuangan, Sektor Perkebunan

Abstract

One of the users who have an interest in graphs in financial statements is investors. The purpose of this study was to determine the company's financial performance in the plantation sub-sector using graphical analysis for the last five years (2016-2020 period). The method used is graphical analysis with a quantitative approach that includes the calculation of development trend analysis, growth ratio analysis from sales, Earning After Tax, and Earning Per Share, DuPont analysis calculation using ROI ratio, and comprehensive analysis which includes current ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin. Based on the results of the research conducted, it is also concluded that the financial performance of the 5 companies in the plantation sub-sector studied from the 2016 – 2020 period is that the company PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk has excellent financial performance because it has increased well every year.

Keywords— Graphics, Financial Reports, Plantation Sect



I. PENDAHULUAN

Salah satu kekayaan sumber daya alam di Indonesia berasal dari sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian negara.

Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perkebunan, yaitu PT Austindo Nusantara Laporan yang tergambar dalam tabel - tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya pada total asset, ekuitas, pendapatan, dan jumlah liabilitas. Berdasarkan yang tergambar dari laporan keuangan tersebut penulis bermaksud menganalisis laporan keuangan

1. Analisis Tren Perkembangan

Analisis tren perkembangan biasanya digunakan untuk membandingkan data operasi keuangan secara visual atau tren rasio finansial dari interval tertentu yang berkelanjutan dari perusahaan, dan untuk memahami kecenderungan situasi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Di satu sisi, ini memungkinkan analisis apakah abnormalitas dalam data meningkat atau menurun dan menemukan kemungkinan adanya masalah dalam perusahaan. Di sisi lain, ini juga dapat membantu perusahaan memprediksi situasi keuangan di masa yang akan datang dan menilai prospek perkembangan.

Umumnya menggunakan grafik garis untuk menunjukkan tren perkembangan perusahaan. Sumbu horisontal mewakili waktu (tahun, bulan, dan hari), dan sumbu vertikal mewakili indikator seperti pendapatan operasional, biaya, dan profitabilitas.

Perhitungan Analisis Trend menurut (Munawir, 2008) terdapat dua tahap, yaitu sebagai berikut:

- Menentukan tahun dasar, yaitu data atau deretan paling awal dalam laporan keuangan

- Tiap – tiap Pos atau komponen yang akan dianalisis diberikan angka indeks 100.

Rumus Analisis Trend

$$\text{Analisis Trend} = \frac{\text{Nilai Tahun pada saat ini}}{\text{Nilai Tahun Dasar}}$$

2. Analisis Rasio Pertumbuhan

Menurut (Harahap, 2013), rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dinyatakan baik.

Menurut (Irhan Fahmi, 2011), rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, laba bersih (earning after tax = EAT), laba per lembar saham (earning per share = EPS).

Rumus rasio pertumbuhan:

Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{(\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu})}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Pertumbuhan EAT

$$= \frac{(\text{EAT tahun ini} - \text{EAT tahun lalu})}{\text{EAT Tahun Lalu}}$$

Pertumbuhan EPS

$$= \frac{(\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu})}{\text{EPS Tahun Lalu}}$$

Jaya, Tbk, PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk, PT Salim Ivonas Pratama, Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat laporan keuangan dari Sub Sektor Perkebunan periode 2016 -2020.



3. Analisis DuPont

Menurut (Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba, 2013), analisis DuPont sangat terintegrasi dengan sasaran utamanya yakni pengembalian investasi (return on investment-ROI). Analisis DuPont dipastikan tidak sulit apabila para analis telah mampu menyusun dan memahami laporan keuangan (khususnya laporan neraca dan laba rugi). Artinya diharuskan untuk dapat mengelompokkan dan mengklasifikasikan pos-pos laporan neraca serta laporan laba rugi.

Menurut (Kasmir, 2008), analisis DuPont digunakan untuk mencari hasil pengembalian dari investasi yang telah dilakukan. Semakin besar hasil perhitungan DuPont maka semakin baik, hal ini bermakna pengembalian dari investasi akan semakin besar.

Rumus analisis DuPont:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Analisis Comprehensive

Berdasarkan kepada rasio-rasio yang telah kita hitung, maka dapat kita lakukan analisis comprehensive kepada perusahaan yang kita analisa.

a. Current Ratio

Current Ratio ialah salah satu dari tiga rasio likuiditas yang digunakan investor dan kreditor untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan untuk mampu membayar utang jangka pendeknya.

Adapun Rumus *Current Ratio* Yakni :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

b. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut (Kasmir, 2016) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset

yang dimiliki oleh suatu perusahaan, mengukur seberapa banyak penjualan yang dilakukan dari setiap aset.

Rasio ini biasanya dipakai untuk mengukur seberapa efektif pemanfaatan dari aktiva dalam membangun penjualan. Jika nilai TATO rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari operating assets perusahaan, sebaliknya apabila perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Adapun rumus *Total Assets Turnover* (TATO) menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Rahayu, 2018) Net Profit Margin atau margin laba bersih, adalah ukuran laba demi membandingkan laba setelah bunga dan pajak pada penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan.

Menurut (Syamsuddin, 2013) net profit margin adalah rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dikatakan margin laba bersih yang baik akan tergantung pada jenis industri perusahaan, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan agar memperoleh laba melalui berbagai sumber, serta aktivitas penjualan yang ada.

Adapun rumus Net Profit Margin (NPM) menurut (Gitman, 2015) adalah

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis grafik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan

laporan keuangan dengan populasi sembilan belas perusahaan di Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Purposive Sampling*, dimana ditetapkan hanya laporan keuangan tahunan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas periode tahun 2016 – 2020 dalam kondisi lengkap yang akan dijadikan sampel, maka sampel yang digunakan pada riset ini ialah laporan neraca tahunan, laba rugi tahunan, dan arus kas tahunan dari kelima perusahaan Sektor Perkebunan periode 2016-2020 yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Sinar Mas Agro

Resources and Technology Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu menghimpun data dengan melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen berupa laporan tahunan (Annual Report) Sektor Perkebunan tahun 2016-2020 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses website www.sahamok.net.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi hasil analisis

1. Hasil Analisis Trend

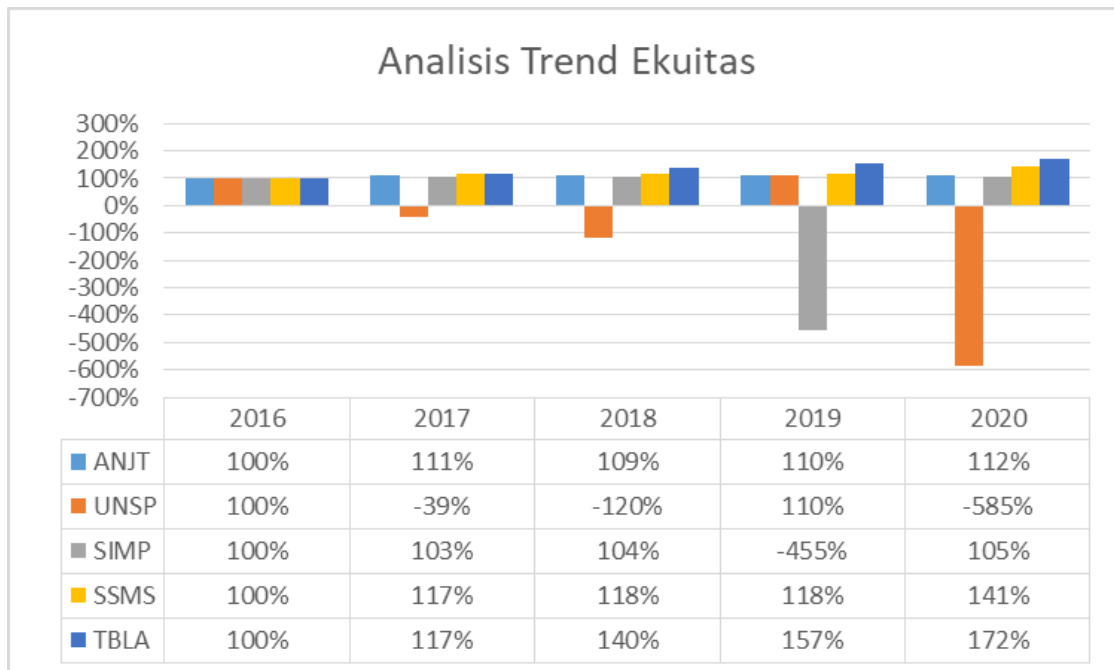


Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Trend Liabilitas

Berdasarkan hasil dari Grafik Analisis Trend Liabilitas menunjukkan bahwa setiap perusahaan di setiap tahunnya di atas angka 100% - 150%. Perusahaan yang mengalami trend tertinggi yakni pada SSMS di tiga

tahun berturut- turut yakni 2018, 2019, dan 2020 yakni mencapai 195%, 210% dan 213%.



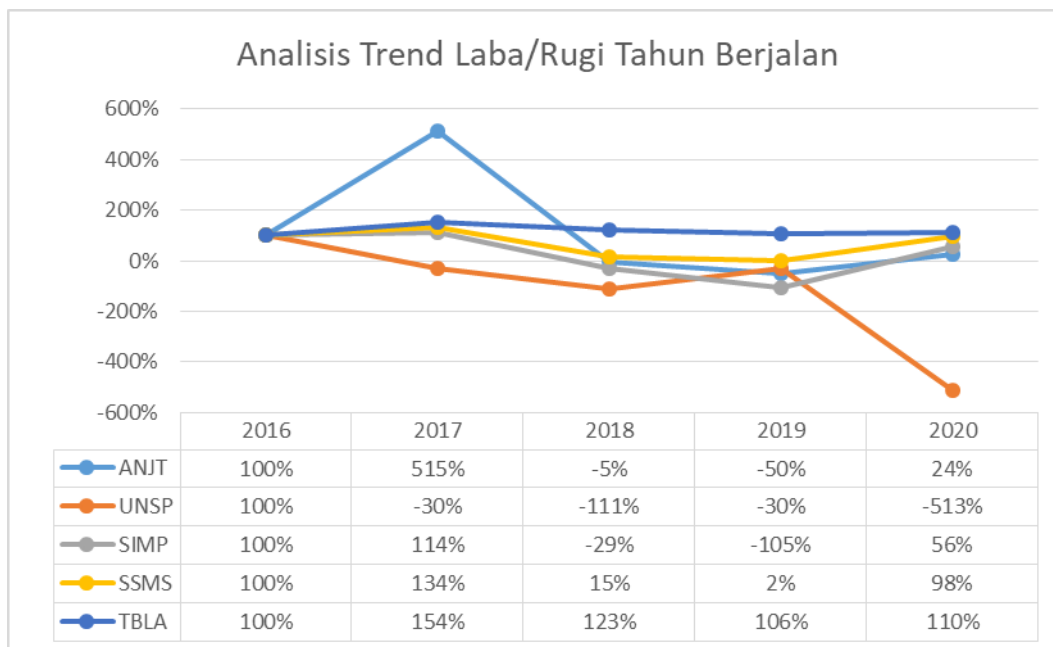
Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 2. Grafik Hasil Analisis Trend Ekuitas

Berdasarkan hasil dari Grafik Analisis Trend Ekuitas juga menunjukkan bahwa perusahaan di setiap tahunnya diatas angka 100% hanya saja pada UNSP ditahun 2017 mengalami penurunan yakni di (minus 39%), tahun 2018 (minus 120%), kemudian mengalami kenaikan kembali sampai 110% dan ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tidak wajar yakni sampai (minus 585%). Artinya pendapatan

perusahaan tidak bisa menutupi kewajiban yang terlalu besar.

Sedangkan pada perusahaan SIMP yang semula stabil yakni lebih dari 100% tiba-tiba di tahun 2019 turun di (minus 455%) artinya juga perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban yang sangat besar dengan pendapatan yang kurang.



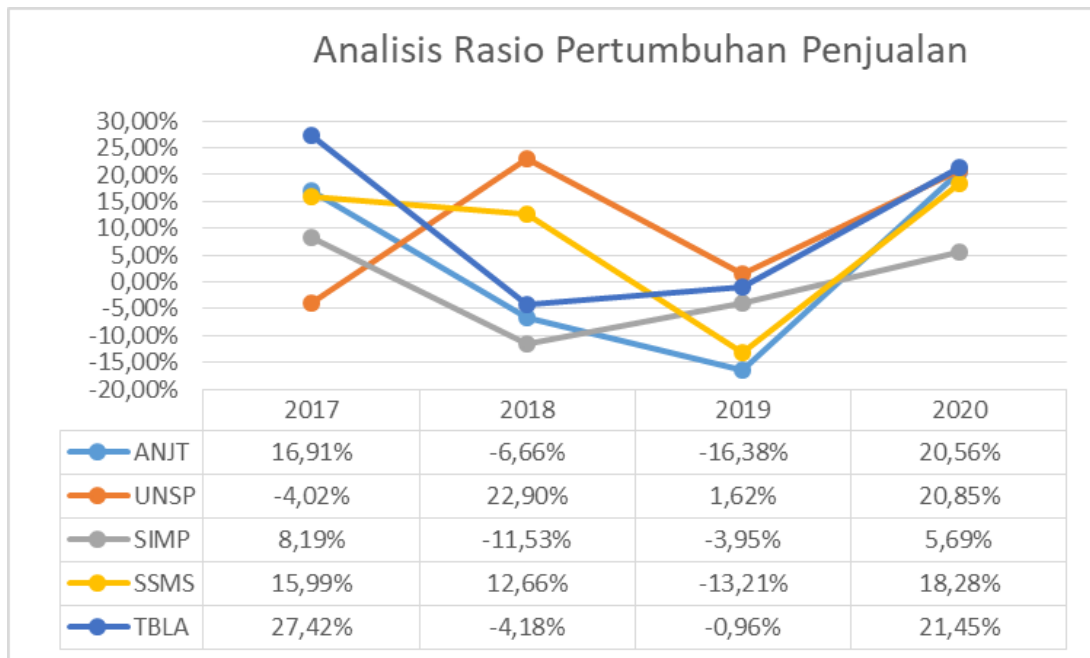
Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 3. Grafik Hasil Analisis Trend Ekuitas

Berdasarkan Hasil dari grafik analisis trend laba/rugi tahun berjalan bahwa setiap perusahaan mengalami banyak penurunan dalam mendapatkan laba, terutama pada UNSP yang mengalami rugi disetiap tahunnya yakni mencapai (minus 513%) di tahun 2020. Sedangkan pada ANJT juga mengalami kenaikan yang sangat baik di tahun 2017 kemudian di tahun berikutnya mengalami penurunan kembali di (minus 5%) selanjutnya pada tahun 2019 (minus 50%) dan akhirnya di tahun 2020 naik

kembali menjadi 24% meskipun belum bisa dikatakan baik, tetapi sudah melewati minus pada keuntungan perusahaan. Pada SIMP juga sama di tahun 2018 dan 2019 juga sempat mengalami minus yakni di (minus 29%) dan (minus 105%). Perusahaan yang stabil masih di angka 100% lebih setiap tahunnya yakni TBLA pada laba rugi berjalan.

2. Rasio Pertumbuhan

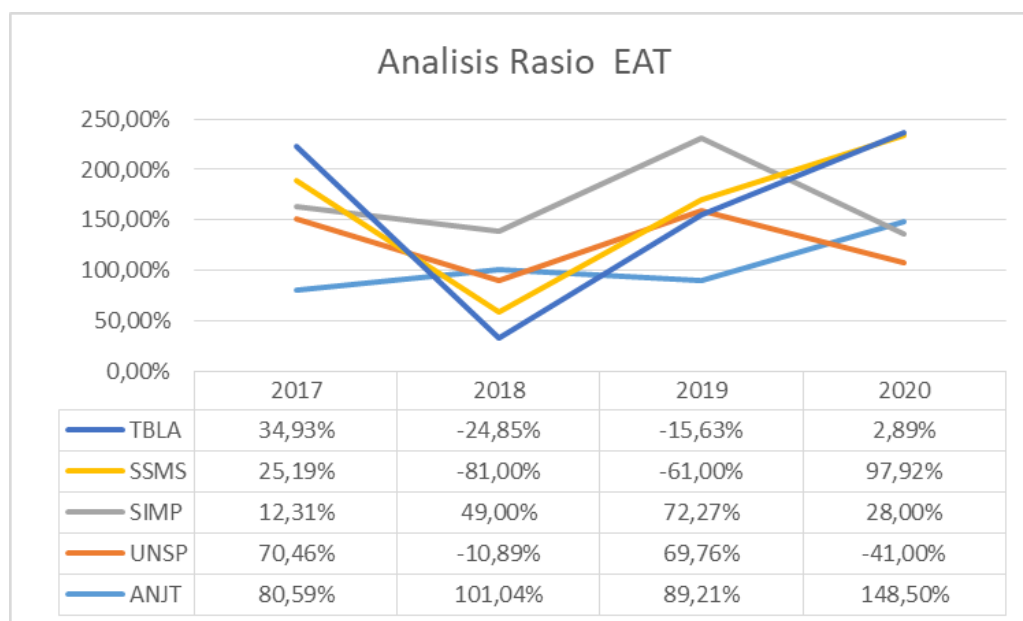


Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Rasio Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil dari grafik rasio pertumbuhan menunjukkan bahwa di rasio Pertumbuhan Penjualan setiap perusahaan mengalami minus di tiap tahunnya. Tahun 2020 semua perusahaan mengalami

kenaikan kembali yakni rata – rata di angka 20,56% hanya saja pada SIMP yang masih di angka 5,69% yakni artinya masih dibawah rata-rata.

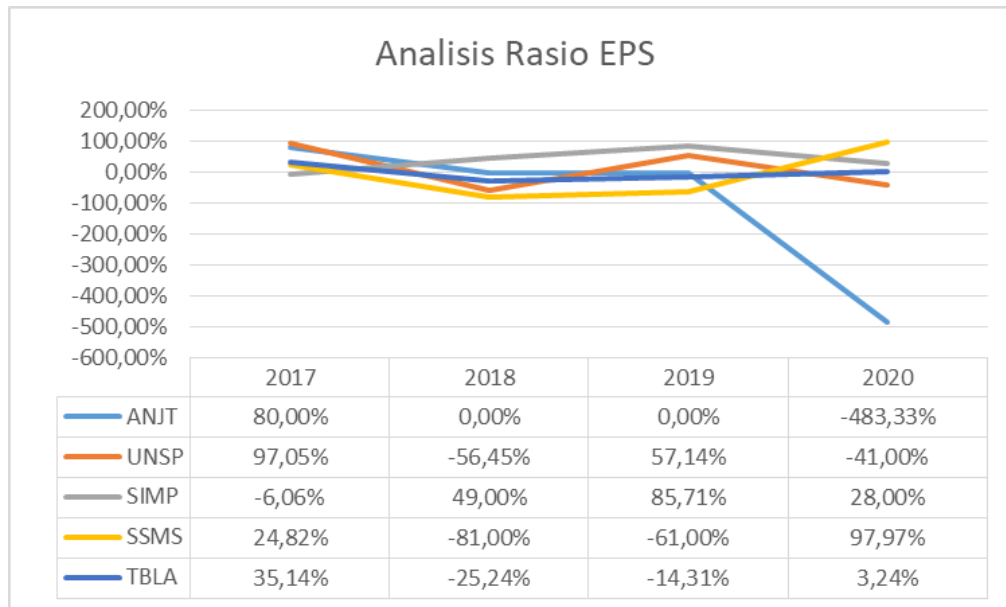


Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 5. Grafik Hasil Analisis Rasio EAT

Bedasarkan Hasil dari grafik rasio pertumbuhan menunjukkan bahwa di Rasio Pertumbuhan laba bersih setiap perusahaan juga mengalami minus di tiap tahunnya. Kecuali pada ANJT yang mengalami

kenaikan mencapai 148% ditahun 2020, sedangkan pada TBLA mengalami penurunan di tahun 2020 yakni sebesar 2,89%.



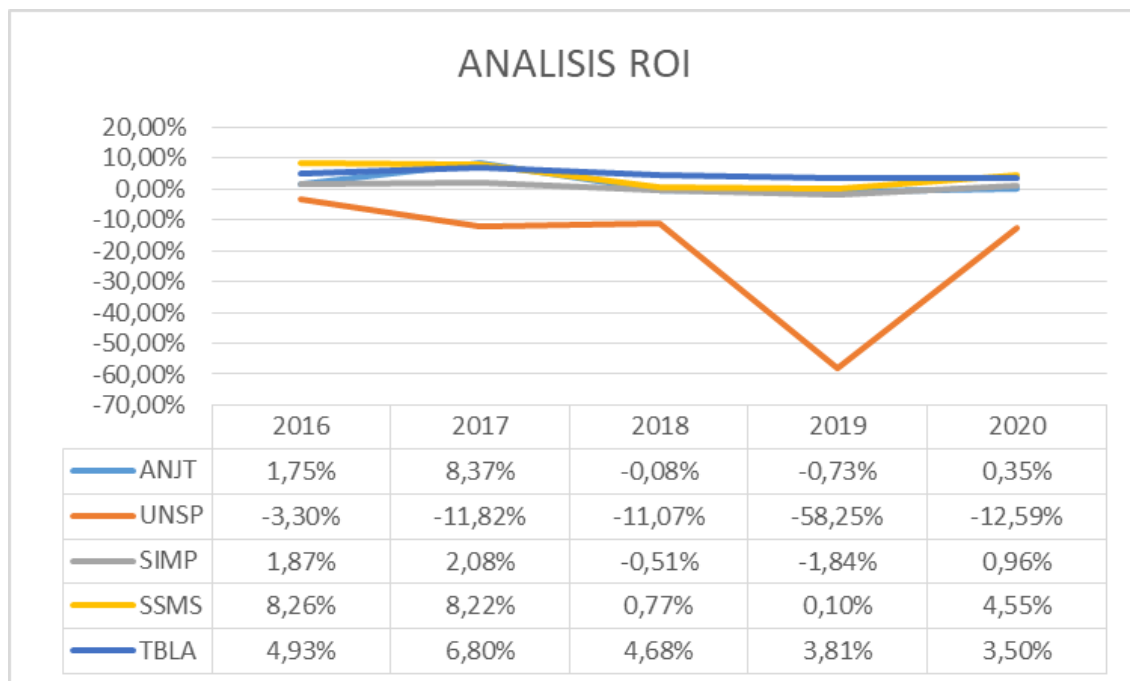
Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 6. Grafik Hasil Analisis Rasio EPS

Bedasarkan Hasil Bedasarkan Hasil dari analisis pertumbuhan *EPS (Earning Per Share)* yakni Laba per Lembar Saham menunjukkan bahwa setiap perusahaan juga mengalami ketidakstabilan terutama pada ANJT yang di dua tahun berturut-turut tidak mendapatkan nilai laba dengan nilai 0% dan minus di tahun 2020 mencapai (-483%).

3. Hasil Analisis DuPont

Dari hasil analisis DuPont yakni memakai rasio ROI yakni sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 7. Grafik Hasil Analisis ROI

Berdasarkan Hasil dari perhitungan ROI pada Perusahaan perkebunan selama Periode Tahun 2016-2020 disimpulkan bahwa UNSP yang memiliki jumlah pengembalian paling rendah dari hasil yang diinvestasikan yakni di (minus 12,59) dalam aktiva agar mendapatkan laba, sedangkan SSMS yang tertinggi ditahun 2020 yakni mencapai 4,55% hal ini berarti

perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang paling baik.

4. Hasil Analisis Comperensif

a. Analisis Current Ratio

Berdasarkan Hasil Grafik dari perhitungan Current Ratio dapat disimpulkan bahwa.



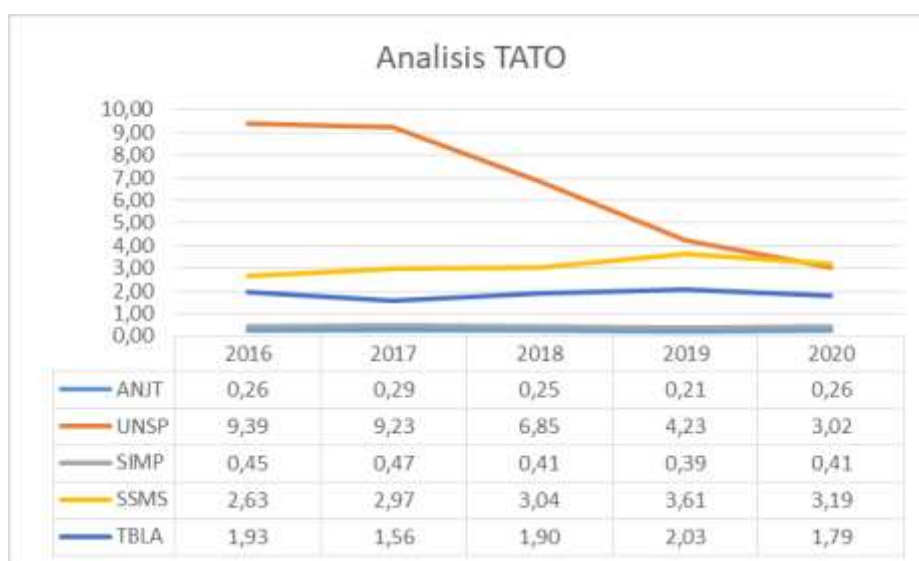
Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 8. Grafik Hasil Analisis Current Ratio

Semua perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. seperti halnya UNSP di tahun setiap tahunnya mengalami penurunan sampai di tahun 2020 masih diangka 0,06 artinya perusahaan setiap tahunnya masih belum bisa menutupi utang jangka pendeknya. Begitu juga dengan

SIMP yang di tiga tahun terakhir masih mengalami kurang dari 1. ANJT dan SSMS di tahun 2020 mereka mengalami kenaikan yang cukup baik yakni di angka 2,34 dan 2,37 artinya perusahaan mereka memiliki lebih dari cukup aset untuk menutupi jangka pendeknya.

b. Analisis TATO



Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

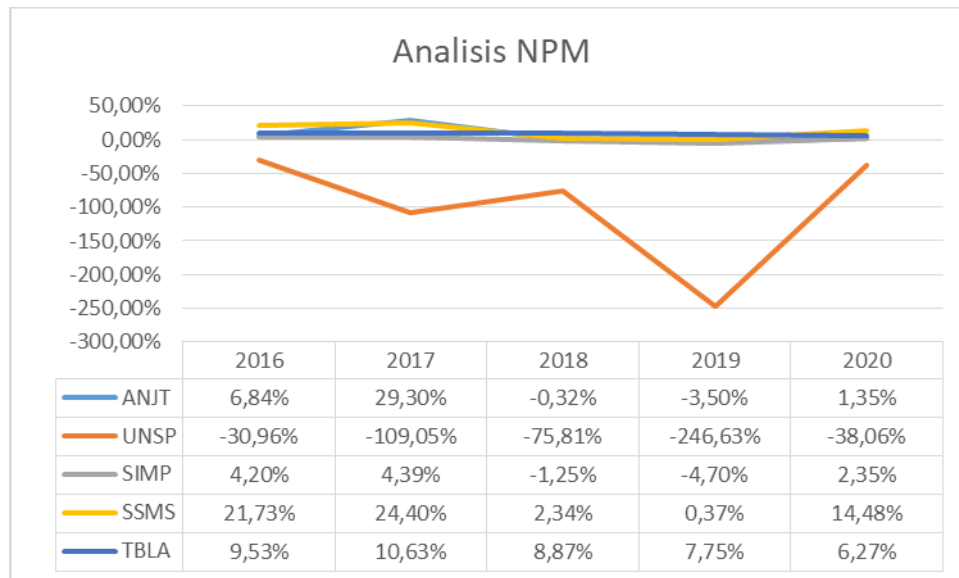
Gambar 9. Grafik Hasil Analisis TATO

Berdasarkan hasil dari pehtiungan TATO meunjukkan bahwa pada semua perusahaan sektor perkebunan selama Periode Tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan dalam kategori kurang baik karena tidak memenuhi standar industri. Dari hasil tersebut ANJT dan SIMP menjadi

perusahaan dengan hasil terendah yaitu 0,26 kali dan 0,41 dibandingkan perusahaan lainnya dengan peningkatan tertinggi oleh UNSP dan SSMS sebesar 3,02 dan 3,19 kali.

c. Analisis

NPM



Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan

Gambar 10. Grafik Hasil Analisis NPM

Bedasarkan Hasil Analisis Tahun 2016-2020 sangat baik,namun terus mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi dihasilkan dari ANJT di tahun 2017 sebesar 29,30% dan UNSP yang masih mengalami fluktuasi yakni diangka terendah di (minus 38,06%).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis menggunakan analisis grafis di lima perusahaan sub sektor perkebunan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada analisis trend setiap perusahaan perlu melakukan perbandingan keuangan di setiap tahunnya agar dapat mengansumsikan bahwa kinerja perusahaan relatif baik dan bergitu

pula sebaliknya yakni diatas angka 100%.

2. Berdasarkan rasio pertumbuhan juga terlihat bahwa setiap perusahaan harus menjaga penjualan, laba bersih (*earning after tax / EAT*) serta laba per lebar saham (*earning per share / EPS*) agar dapat membandingkan kinerja antar perusahaan, pertumbuhan perusahaan mana yang lebih baik jika dibandingkan dalam satu sektor. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk, yang memiliki keuangan lebih baik meskipun pada laba per saham masih memiliki angka minimum.
3. Berdasarkan dari analisis DuPont yakni menggunakan rasio ROI dapat disimpulkan bahwa PT Sawit



Sumbermas Sarana Tbk. Yang memiliki hasil kinerja keuangan yang baik karena perusahaan mengalami tingkat kenaikan yang cukup fluktuatif dan masih optiml dalam standar industryi untuk menilai nvestasi guna memperoleh laba.

4. Berdasarkan dari hasil Analisis Comperensif yakni menggunakan current ratio, TATO, dan NPM dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan pada mencukupi utang jangka pendeknya, sebagaimana dalam standarnya bahwa semakin tinggi angka rasio, semakin stabil perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya semakin rendahnya angka rasio maka semakin tinggi tingkat risiko likuiditas. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk, yang memiliki angka tertinggi dan dapat menunjukkan lebih dari cukup aset yang mereka miliki untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan harus mempertahankan trend laporan keuangan mereka agar dapat memiliki kinerja perusahaan yang baik
2. Setiap perusahaan juga harus mempertahankan dan juga meningkatkan penjualan, laba bersih yang didapat serta laba per lembar saham untuk dapat memiliki keuangan yang lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba.

(2013). *Analisis DuPont*.

Gitman. (2015). Pengaruh Indikator Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks. *Owner*, 4(1), 216. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.220>

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Rasio Perteumbuhan*.

Irhan Fahmi. (2011). *Analisis Rasio Pertumbuhan*.

Kasmir. (2016). Apengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Keywords in Qualitative Methods*, 3(1), 120–131.

Kasmir, S. M. (2008). *Analisis DuPont*.

Munawir. (2008). *Perhitungan Analisis Trend*.

Rahayu, M. (2018). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. 2, 10.

Syamsuddin. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Pt. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 18–27.